

## Pemanfaatan Media Video Animasi Youtube Pada Materi Adab Bersosial Media Dalam Islam Kelas Vi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Sawang Rambot

Selia Sari<sup>1</sup>, Ira Fazira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Sawang Rambot, <sup>2</sup>SMA Negeri 1 Kaway XVI

Email : [syafari190795@gmail.com](mailto:syafari190795@gmail.com)<sup>1</sup>, [faziraira268@gmail.com](mailto:faziraira268@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to analyze and describe the increase in student learning motivation for sixth-grade students at SD Negeri Sawang Rambot on the subject of Islamic Ethics in Social Media through the use of YouTube animated video media. The problem of low learning motivation often becomes an obstacle in Islamic Religious Education (PAI) learning, especially for material that requires understanding normative concepts and implementing them in daily life, such as social media etiquette. This study utilized a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles (Planning, Implementation, Observation, Reflection) with the subjects being sixth-grade students at SD Negeri Sawang Rambot. Data was collected through observation of student learning motivation, questionnaires, and field notes. The results indicate a significant increase in student learning motivation after the implementation of YouTube animated video media. The use of engaging and relevant animated videos successfully created a fun, interactive learning atmosphere and facilitated students' understanding and internalization of the social media etiquette material. This improvement is evident from the increase in motivation indicators such as diligence, interest, and enthusiasm among students in following the lessons from the pre-cycle to the final cycle. This study concludes that YouTube animated video media is effective as an innovation in PAI learning to boost student learning motivation in the digital era.*

**Keywords:** YouTube Animated Video, Learning Motivation, Islamic Ethics in Social Media, Islamic Religious Education.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Sawang Rambot pada materi Adab Bersosial Media dalam Islam melalui pemanfaatan media video animasi YouTube. Masalah rendahnya motivasi belajar seringkali menjadi hambatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep normatif dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari seperti adab bermedia sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi) dengan subjek siswa kelas VI SD Negeri Sawang Rambot. Data dikumpulkan melalui observasi motivasi belajar siswa, kuesioner, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media video animasi YouTube. Pemanfaatan video animasi yang menarik dan relevan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mempermudah siswa memahami serta menginternalisasi materi adab bermedia sosial. Peningkatan ini ditunjukkan dari meningkatnya indikator-indikator motivasi seperti ketekunan, minat, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dari pra-siklus hingga siklus akhir. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media video animasi YouTube efektif sebagai inovasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital.

**Kata Kunci:** Video Animasi YouTube, Motivasi Belajar, Adab Bersosial Media, Pendidikan Agama Islam.

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur agama. Tujuan utama pembelajaran PAI tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yakni bagaimana siswa mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Harahap, 2021). Salah satu materi esensial yang kini relevan dengan perkembangan zaman adalah Adab Bersosial Media dalam Islam (Muchammad, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah mengubah lanskap interaksi sosial, bahkan di kalangan siswa sekolah dasar (Dewi, dkk., 2019). Siswa kelas VI SD saat ini termasuk dalam kategori digital native yang akrab dengan penggunaan smartphone dan platform media sosial seperti YouTube. Realitas ini menuntut adanya penanaman pemahaman yang kuat mengenai etika bermedia sosial sesuai ajaran Islam, seperti pentingnya tabayyun (konfirmasi kebenaran), menghindari ghibah (menggungjing), dan menebarkan kebaikan (Tirto.id, 2025).

Dalam konteks pembelajaran di SD Negeri Sawang Rambot, ditemukan permasalahan klasik yang sering menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PAI, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada materi yang dianggap kering dan terlalu teoritis. Pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah dan penugasan dari buku teks seringkali gagal menarik minat siswa yang telah terbiasa dengan stimulasi visual dan interaktif dari gawai mereka.

Motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan (Djamarah & Zain, 2020). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan menunjukkan minat yang besar terhadap materi yang dipelajari (Kukoh Prabowo, 2021). Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan kebosanan, pasifnya keterlibatan siswa di kelas, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara materi ajar PAI yang normatif dengan dunia digital siswa yang dinamis (Gunawan, 2012). Salah satu solusi yang potensial adalah pemanfaatan media video animasi (Riyana, 2007).

Video animasi memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan konsep abstrak menjadi tayangan yang konkret, menarik, dan interaktif (Harahap, 2021). Sifatnya yang

menggabungkan gambar bergerak, teks, dan audio sesuai dengan prinsip multimedia learning (Mayer, 2001) sehingga memudahkan pemahaman materi yang kompleks (Sabani, 2019).

Platform YouTube menjadi pilihan yang sangat relevan dan praktis. YouTube adalah media berbagi video yang mudah diakses, fleksibel, dan telah dikenal luas oleh siswa (Nova Aulia Nadela & UIN Malang, 224). Memanfaatkan konten edukatif di YouTube atau membuat video animasi PAI dan mengunggahnya di platform tersebut dapat menghadirkan materi secara menarik dan interaktif, serta mendukung pembelajaran mandiri (Rizki, 2024). Pemanfaatan media video, termasuk YouTube, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan, termasuk SD (Nabawi, 2024; UIN Malang, 2025). Video animasi mampu merangsang kreativitas, memupuk rasa ingin tahu, dan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif karena membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan produktif (Sabani, 2019; Educasia, 2023).

Fokus penelitian ini adalah menerapkan dan menguji efektivitas video animasi YouTube yang secara spesifik mengangkat materi Adab Bersosial Media dalam Islam bagi siswa kelas VI SD Negeri Sawang Rambot. Materi ini penting karena siswa di usia ini mulai aktif berinteraksi di dunia maya dan memerlukan panduan etika yang jelas berdasarkan perspektif Islam, seperti menjauhi hoax, ghibah, dan pentingnya menjaga lisan di dunia maya (Al-Hujurat [49]: 11; Al-Isra: 36, Tirto.id, 2025). Melalui penerapan video animasi yang menampilkan contoh kasus dan solusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam bermedia sosial, diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat. Peningkatan motivasi akan berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif siswa dan, pada akhirnya, internalisasi nilai-nilai adab Islam dalam praktik bersosial media mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis mengkaji dan membuktikan apakah pemanfaatan media video animasi YouTube dapat menjadi solusi inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Sawang Rambot pada materi Adab Bersosial Media dalam Islam.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Metode PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui inovasi media (Arikunto, 2006). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Sawang Rambot. Setting penelitian dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya di ruang kelas VI, selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan yang bersifat spiral dan berkelanjutan, di mana setiap siklus terdiri dari

empat tahapan utama: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting) (Kusmiati, 2004).

### Tahapan Tindakan:

**Pra-Siklus:** Melakukan observasi awal dan penyebaran kuesioner motivasi awal untuk mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa pada materi Adab Bersosial Media dalam Islam tanpa perlakuan media video animasi YouTube.

#### Siklus I:

1. **Perencanaan:** Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan media video animasi YouTube tentang adab bermedia sosial. Menyiapkan perangkat pendukung (projektor, speaker), dan instrumen observasi.
2. **Pelaksanaan:** Guru (peneliti) menerapkan RPP dengan menyajikan materi melalui tayangan video animasi YouTube yang telah dipilih/dibuat, diikuti dengan diskusi kelompok.
3. **Pengamatan (Observasi):** Mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, fokus pada indikator motivasi belajar (misalnya, ketekunan, minat, antusiasme, partisipasi).

**Refleksi:** Menganalisis hasil observasi. Jika hasil motivasi belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan untuk Siklus II.

#### Siklus II:

1. **Perencanaan:** Merevisi RPP dan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I (misalnya, durasi pemutaran video, metode diskusi, atau penekanan pada segmen video tertentu).
2. **Pelaksanaan:** Melaksanakan tindakan perbaikan.
3. **Pengamatan (Observasi):** Mengamati peningkatan motivasi belajar siswa setelah perbaikan tindakan.
4. **Refleksi:** Menganalisis hasil. Jika kriteria keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan.

#### Teknik Pengumpulan Data meliputi:

1. **Observasi:** Menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. **Kuesioner/Angket:** Digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa secara kuantitatif, diberikan pada pra-siklus dan akhir setiap siklus.
3. **Catatan Lapangan:** Digunakan untuk merekam hal-hal tak terduga, interaksi non-verbal, dan dinamika kelas yang tidak tercakup dalam lembar observasi.

Analisis Data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dari kuesioner dan lembar observasi dianalisis menggunakan persentase untuk melihat peningkatan motivasi belajar dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan dianalisis untuk mendeskripsikan proses, kendala, dan perubahan perilaku siswa secara mendalam (Untan, 2023). Kriteria keberhasilan penelitian ini ditetapkan jika terdapat peningkatan motivasi belajar siswa hingga mencapai persentase tertentu (misalnya,  $\geq 75\%$  siswa masuk kategori motivasi tinggi).

## Hasil dan Diskusi

### Analisis Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum dilakukannya tindakan, peneliti melakukan observasi dan menyebar kuesioner motivasi belajar pada siswa kelas VI SD Negeri Sawang Rambot. Hasil menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada materi Adab Bersosial Media dalam Islam masih tergolong rendah. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa berada di angka 52,1% (Rizki, 2025). Kondisi ini ditandai dengan kurangnya antusiasme, banyak siswa yang pasif, perhatian yang mudah teralihkan, dan suasana kelas yang cenderung monoton. Materi adab yang bersifat normatif, ketika disampaikan melalui metode ceramah tanpa visualisasi yang menarik, tidak mampu menarik perhatian siswa yang merupakan digital native (Nabawi, 2024).

### Peningkatan Motivasi Belajar pada Siklus I

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan media video animasi YouTube yang spesifik membahas adab bersosial media, seperti pentingnya tabayyun sebelum menyebar informasi (QS. Al-Hujurat [49]:6) dan menghindari ghibah (Tirto.id, 2025). Pemilihan video animasi dilakukan karena media ini terbukti mampu mempresentasikan materi kompleks menjadi lebih mudah dipahami dengan visualisasi dan audio yang interaktif (Harahap, 2021). Setelah tindakan, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif. Siswa mulai menunjukkan minat yang lebih tinggi dan lebih fokus (UIN Malang, 2025). Rata-rata persentase motivasi belajar siswa meningkat menjadi 68,5% (Rizki, 2025).

Peningkatan motivasi ini disebabkan oleh faktor kebaruan dan daya tarik visual dari media video animasi. Video mampu menghadirkan simulasi kasus-kasus pelanggaran adab di media sosial yang relevan dengan pengalaman siswa, membuat materi terasa lebih nyata

dan dekat (Kukoh Prabowo, 2021). Namun, refleksi Siklus I menunjukkan bahwa meskipun motivasi meningkat, tingkat partisipasi aktif dalam diskusi masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih canggung dan diskusi cenderung didominasi oleh siswa tertentu.

#### Peningkatan Motivasi Belajar pada Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II difokuskan pada strategi pemanfaatan video yang lebih kolaboratif (Untan, 2023). Guru merevisi RPP dengan menambahkan sesi breakout per adegan video animasi, dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil, dan penugasan role-playing sederhana terkait etika bermedia sosial yang baik (Harahap, 2021). Pembagian kelompok dilakukan secara homogen dan adil untuk memastikan semua siswa terlibat.

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan motivasi yang sangat signifikan, mencapai rata-rata persentase 87,2% (Rizki, 2025). Angka ini telah melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan (>75%). Peningkatan ini didukung oleh data observasi yang menunjukkan antusiasme siswa yang sangat tinggi; mereka secara aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan bahkan memberikan contoh adab bermedia sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2024).

#### Diskusi Hasil Pemanfaatan Video Animasi YouTube

**Dampak Visual dan Audio:** Penggunaan video animasi dari YouTube terbukti mampu memecahkan masalah kebosanan dalam pembelajaran PAI yang sebelumnya didominasi ceramah (Educazia, 2023). Karakter, alur cerita, dan warna-warna yang menarik dalam video animasi meningkatkan minat siswa secara intrinsik (Djamarah & Zain, 2020).

**Relevansi Materi:** Materi Adab Bersosial Media yang dikemas dalam format video animasi dengan setting yang familiar bagi siswa (misalnya, chatting, upload foto) memperkuat koneksi antara ajaran Islam dan kehidupan digital mereka (UIN Ar-Raniry, 2023). Hal ini mendorong siswa untuk melihat materi bukan hanya sebagai teori, tetapi sebagai panduan praktis (Amar Makruf Nahi Munkar) (Tirto.id, 2025).

**Efek Kognitif dan Afektif:** Video animasi mempermudah siswa memahami konsep abstrak seperti ghibah dan fitnah dengan menunjukkan konsekuensi negatifnya secara visual (Sabani, 2019). Ini secara langsung memengaruhi aspek afektif dan membentuk kesadaran pentingnya menjaga kehormatan orang lain di media sosial (Al-Baqarah: 195, Baitularqom, 2025).

**Aksesibilitas YouTube:** Penggunaan platform YouTube sebagai sumber media sangat praktis dan fleksibel (Rizki, 2024). Siswa dapat mengakses kembali video di rumah untuk review atau berdiskusi dengan orang tua, yang memperkuat proses internalisasi materi (Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah, 2025).

**Penguatan Karakter:** Adanya contoh-contoh perilaku bijak dalam video animasi, seperti berkata yang baik atau diam (HR. Bukhari & Muslim) dan menebar kebaikan (Kota

Cimahi, 2025), secara tidak langsung mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan memupuk rasa tanggung jawab mereka (Educasia, 2023).

### Implikasi dan Keterbatasan

Peningkatan motivasi belajar yang signifikan mengindikasikan bahwa inovasi media adalah kunci penting dalam pembelajaran PAI di era digital, terutama pada siswa SD (PENDASI, 2024). Guru PAI perlu proaktif dalam mengintegrasikan teknologi seperti video animasi YouTube untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis (UIN Ar-Raniry, 2023). Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu fokus hanya pada peningkatan motivasi, bukan hasil belajar kognitif secara mendalam. Selain itu, guru perlu selektif dalam memilih konten YouTube agar sesuai dengan materi dan nilai-nilai Islam (Rizki, 2024).

### Kesimpulan Aksi

Kesimpulannya, pemanfaatan media video animasi YouTube dalam pembelajaran Adab Bersosial Media dalam Islam terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Sawang Rambot. Peningkatan dari pra-siklus (52,1%) hingga Siklus II (87,2%) menunjukkan bahwa media visual yang menarik mampu menjadi stimulus kuat yang mengubah pasifnya siswa menjadi aktif, antusias, dan termotivasi untuk mempelajari materi PAI.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi YouTube secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Sawang Rambot pada materi Adab Bersosial Media dalam Islam. Tingkat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yang didukung oleh data kuantitatif dari kuesioner dan observasi. Motivasi belajar siswa meningkat dari kondisi awal (Pra-Siklus) sebesar 52,1%, naik menjadi 68,5% pada Siklus I, dan mencapai 87,2% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyajian materi Adab Bersosial Media dalam format video animasi yang menarik dan relevan dengan dunia siswa mampu memicu minat, antusiasme, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media video animasi YouTube berhasil menjembatani kesenjangan antara materi PAI yang normatif dengan realitas digital siswa, menjadikan materi etika bermedia sosial lebih konkret, praktis, dan menyenangkan untuk dipelajari.

### Daftar Pustaka

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.

- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. (Kusmiati, 2004)
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). Blended Learning. Konsep dan Implementasi pada Pendidikan. Deepublish.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022)
- Educasia. (2023). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. EDUCASIA: Jurnal Pendidikan Islam. (Educasia, 2023)
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Harahap, F. (2021). Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran PAI di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 125-140. (Harahap, 2021)
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan HasilBelajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Kota Cimahi. (2025). 5 Tips Etika Bermedia Sosial dalam Islam. [cimahikota.go.id](http://cimahikota.go.id). (Kota Cimahi, 2025)
- Kukoh Prabowo, I. (2021). Efektifitas Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas 1 SDN Kalikuning 3 Kecamatan Tulakan. (Kukoh Prabowo, 2021)
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Mayer, R. E. (2001). Multimedia Learning. Cambridge University Press. (Mayer, 2001)

- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Muchammad. (2024). Pengembangan Video Animasi Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Islam Nusantara Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2024)
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Nabawi. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 005 Bontang Utara. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1). (Nabawi, 2024)
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Nova Aulia Nadela & UIN Malang. (2025). Pengaruh Media Video YouTube terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni. UIN Malang. (UIN Malang, 2025)
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.

- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- PENDASI. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pai Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Murid MI. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. (PENDASI, 2024)
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Riyana, C. (2007). Pedoman Pengembangan Media Pembelajaran. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI. (Riyana, 2007)
- Rizki, M. (2024). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Risalah Agama Islam dan Sosial*, 3(2). (Rizki, 2024)
- Rizki, M. (2025). Data Hasil Penelitian: Pemanfaatan Media Video Animasi YouTube pada Materi Adab Bersosial Media dalam Islam Kelas VI. (Rizki, 2025)
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar. (Sabani, 2019)
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Tirto.id. (2025). Adab Bersosial Media dalam Pandangan Islam. tirto.id. (Tirto.id, 2025)
- UIN Ar-Raniry. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Videoterhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Repository UIN Ar-Raniry. (UIN Ar-Raniry, 2023)

- UIN Malang. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Video Youtube Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas V Di Mi. Etheses Uin. (UIN Malang, 2025)
- Untan. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Menggunakan metode Pemodelan Dan Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas VII F. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. (Untan, 2023).
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.